

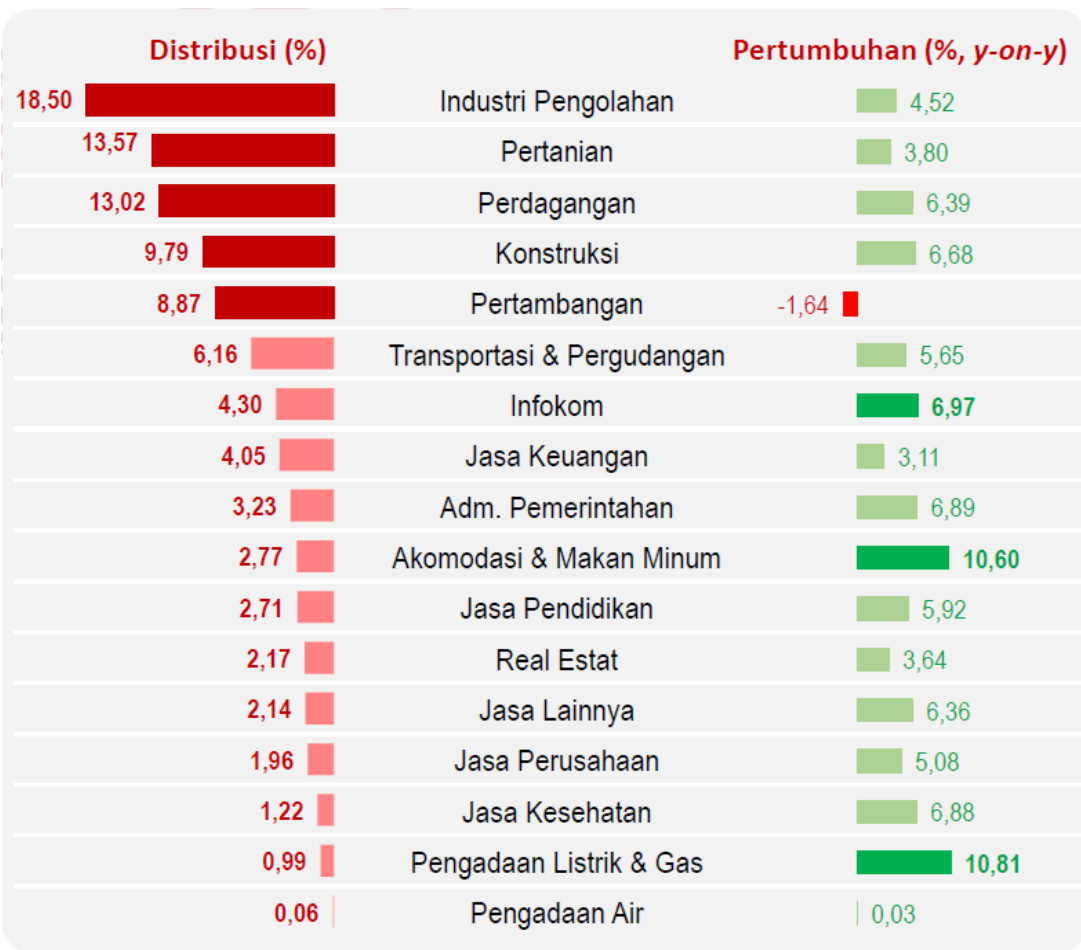
PERTUMBUHAN EKONOMI Tw II 2026:
***“Menyoal Kualitas
Pertumbuhan Ekonomi
Indonesia”***



Ahmad Heri Firdaus
Centre of Industry, Trade and Investment
INDEF

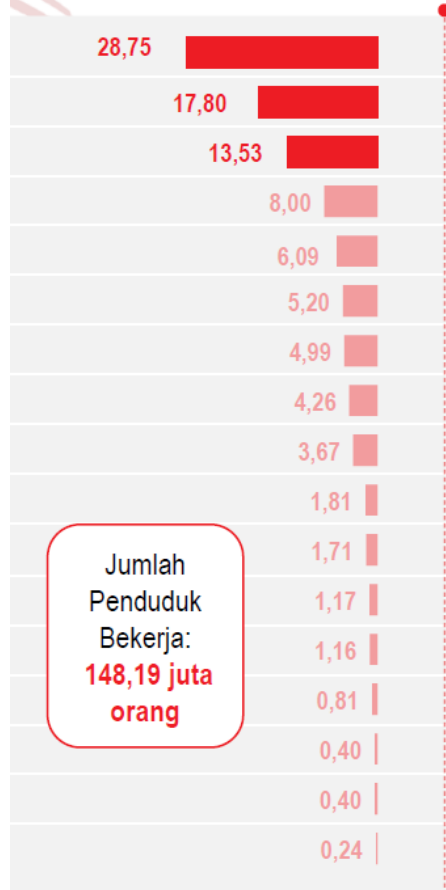
Pertumbuhan dan Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

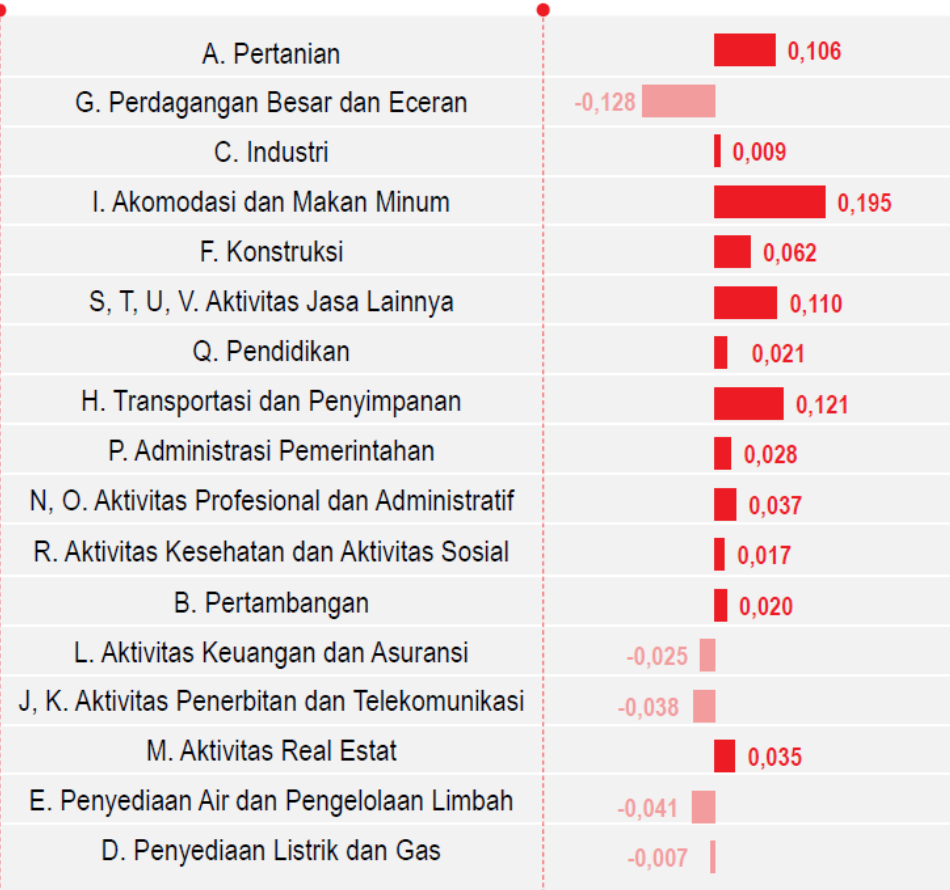


Tenaga Kerja Sektoral

Distribusi Penduduk Bekerja (%), Mei 2026



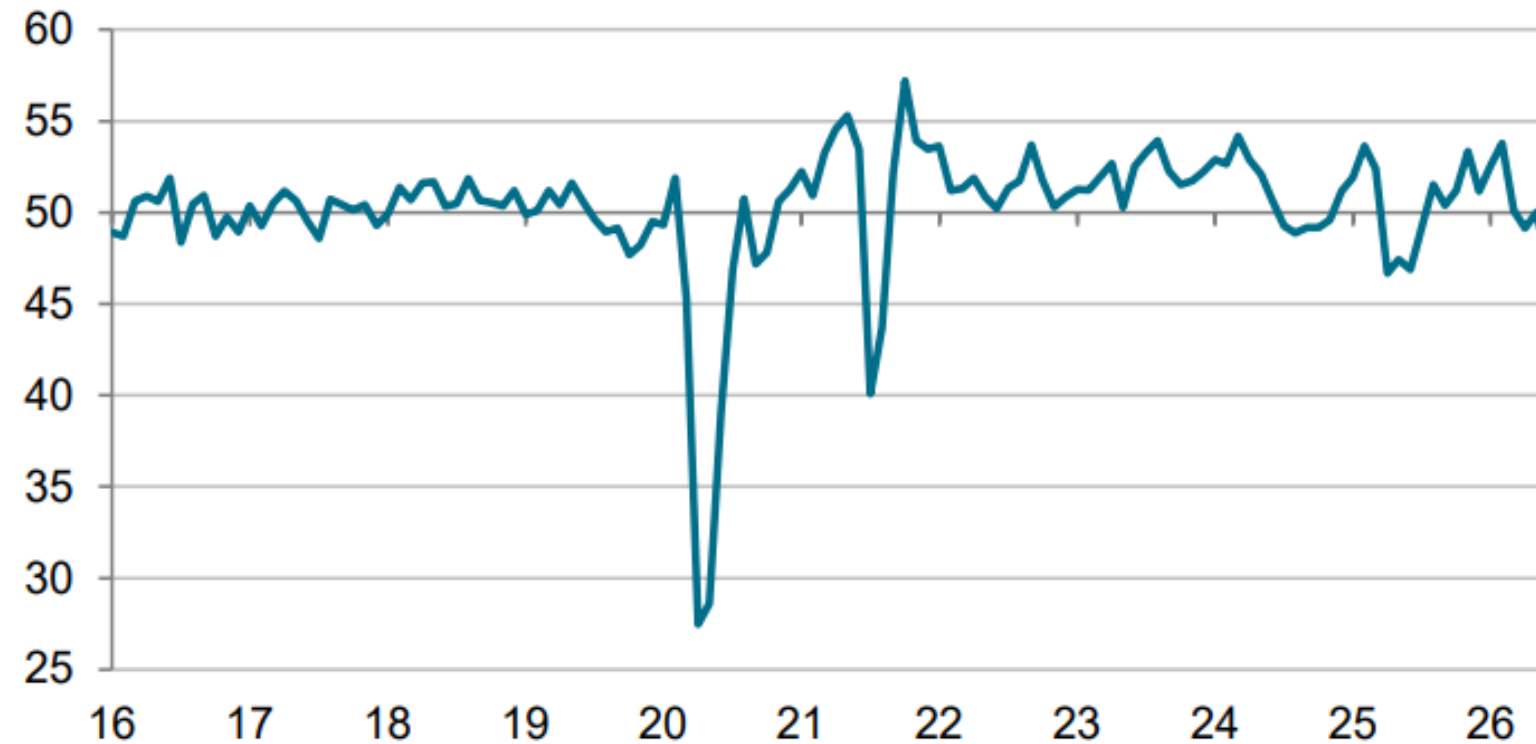
Perubahan (juta orang) Feb 2026–Mei 2026



Sumber: BPS, 2026

- Pertumbuhan tidak ditopang oleh sektor–sektor penyerap tenaga kerja besar dan sektor-sektor yang berkontribusi besar terhadap PDB

▶▶ PMI® Manufaktur Indonesia dari S&P Global



Data dikumpulkan pada tanggal 11-23 Juni 2026.
Sumber: S&P Global PMI. ©2026 S&P Global.

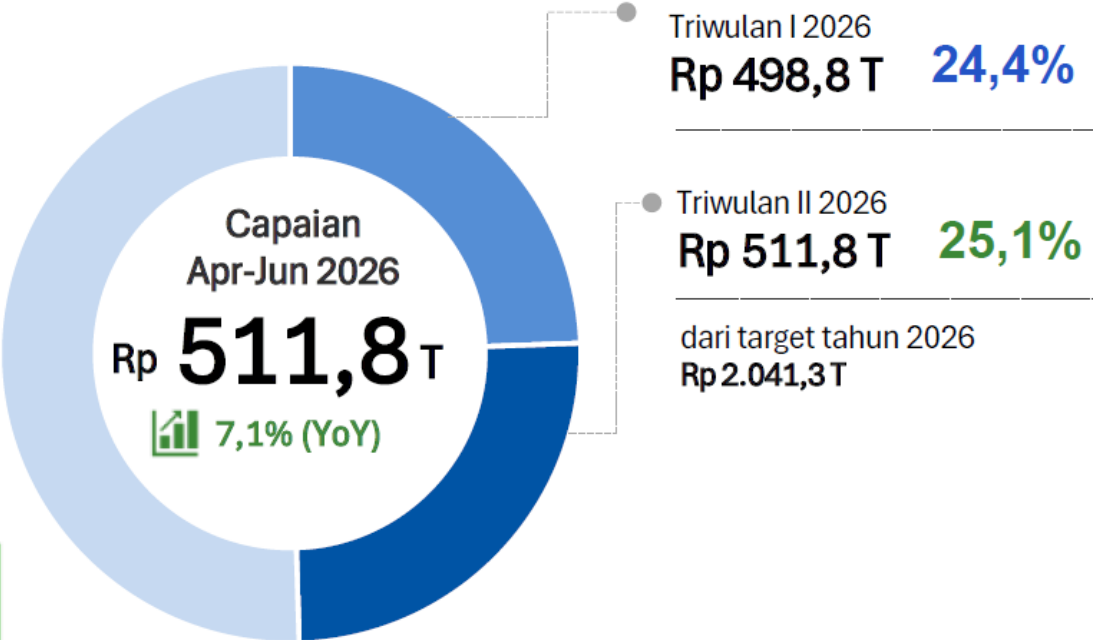
- Dari segi harga, manufaktur Indonesia menunjukkan kenaikan cukup besar pada rata-rata beban biaya.
- Tingkat inflasi harga input merupakan yang terbesar sejak bulan September 2013 dan tertinggi kedua dalam rekor. Menanggapi hal ini, perusahaan menaikkan biaya pada laju tercepat dalam waktu hampir 13 tahun.
- Headline Purchasing Manager's Index™ (PMI®) Manufaktur Indonesia dari S&P Global turun dari 50,0 pada bulan Mei ke 46,9 pada bulan Juni. Ini menunjukkan penurunan lebih lanjut pada kesehatan sektor produksi barang.
- Menunjukkan penurunan solid pada kondisi operasional pabrik, merupakan salah satu yang paling besar dalam setahun.
- Penyebab utama penurunan pada bulan Juni adalah penurunan permintaan atas barang manufaktur Indonesia. Pesanan baru turun untuk pertama kali dalam tiga bulan dan pada laju tercepat dalam setahun.

Pertumbuhan Industri Pengolahan Kian Tertekan

Fenomena ini mengindikasikan bahwa pemulihan manufaktur masih menghadapi berbagai hambatan struktural seperti:

- Tingginya biaya energi;
- Ketergantungan bahan baku impor;
- Pelemahan permintaan ekspor;
- Meningkatnya tekanan persaingan produk impor.
- Padahal, untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi tinggi, industri manufaktur seharusnya mampu tumbuh secara konsisten di atas pertumbuhan ekonomi nasional.

►► Capaian Realisasi Investasi vs Pertumbuhan Ekonomi vs Penyerapan Tenaga Kerja (Triwulan II Tahun 2026)



Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia



742.293 orang
5,1% (QoQ)

Keterangan: Menggunakan Kurs APBN USD 1 = Rp 16.500,00; T= Triliun



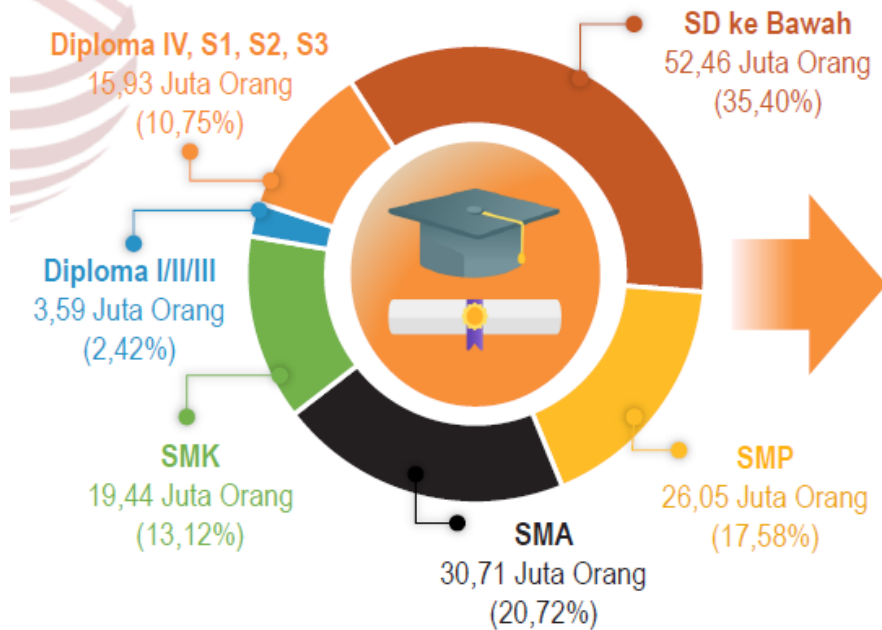
- Investasi Tumbuh 7,1% Tapi Ekonomi Hanya tumbuh 5,29%, kondisi ini melanjutkan dari periode-periode sebelumnya
- Tambahan Penyerapan Tenaga Kerja Feb-Mei menurut BPS mencapai 522 ribu orang, namun catatan BKPM sepanjang Tw II, dari realisasi investasi sudah menyerap TK sebanyak 742,3 ribu orang.

Investasi tetap tumbuh, namun belum cukup kuat menjadi mesin pertumbuhan baru

- Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tetap memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan.
- Namun jika dibandingkan target pertumbuhan ekonomi menuju 8%, laju investasi saat ini masih relatif belum memadai.
- Beberapa tantangan investasi masih terlihat:
 - ketidakpastian global,
 - biaya logistik tinggi,
 - masih terbatasnya investasi teknologi tinggi,
 - lambatnya hilirisasi pada beberapa sektor.
- Artinya, Indonesia masih membutuhkan peningkatan investasi produktif yang menghasilkan ekspansi kapasitas industri.

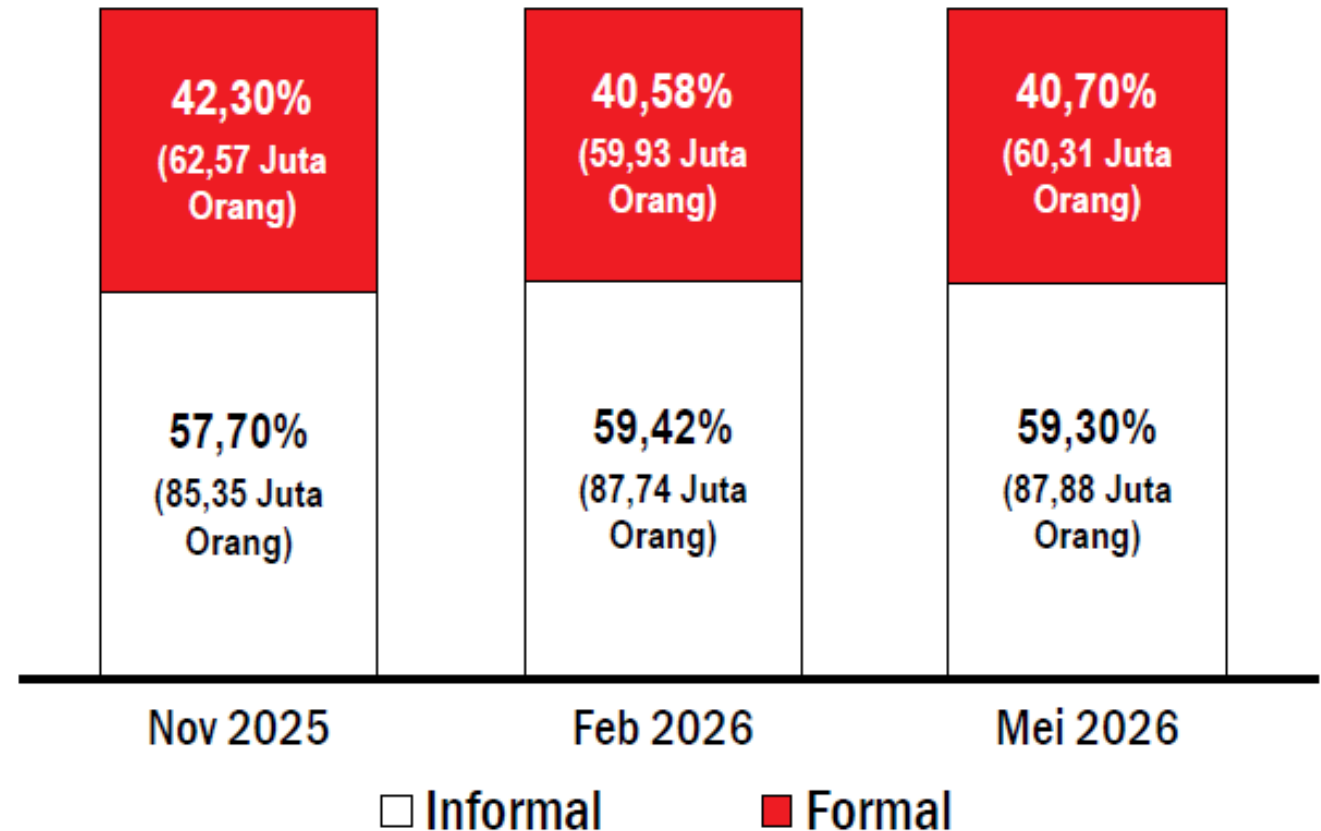
►► Kualitas Penduduk yang Bekerja (Tenaga Kerja) Masih Cukup Rendah

Sekitar **13,18%** dari total penduduk **bekerja** berpendidikan **tinggi** (Diploma ke Atas)



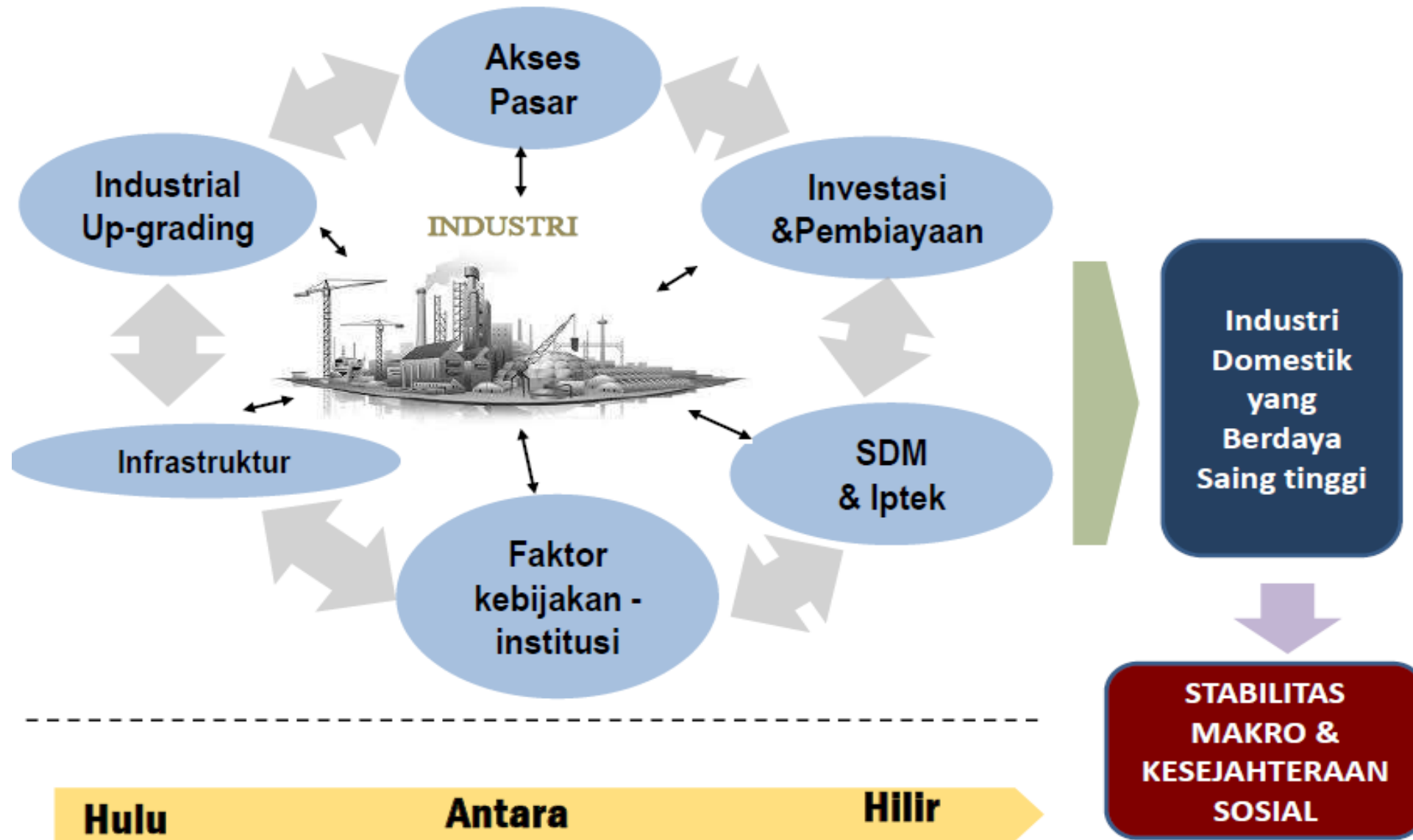
Selama Februari 2026-Mei 2026, proporsi penduduk bekerja mengalami peningkatan pada jenjang pendidikan SMA, SMK, Diploma I/II/III, dan Diploma IV, S1, S2, S3.

JUMLAH DAN PERSENTASE PEKERJA FORMAL DAN INFORMAL, *November 2025–Mei 2026*



Sumber: BPS, 2026

INDUSTRI **HARUS** MENDAPAT DUKUNGAN DARI SEGALA ASPEK



Implikasi

- Struktur pertumbuhan masih sangat bergantung pada konsumsi rumah tangga dan stimulus fiskal,
- Sementara investasi produktif, produktivitas, dan ekspor bersih belum menjadi mesin pertumbuhan utama. Dengan kontribusi net ekspor yang masih negatif dan perlambatan pada sektor manufaktur
- Tantangan terbesar Indonesia bukan lagi mempertahankan pertumbuhan di atas 5%, melainkan melakukan transformasi menuju pertumbuhan yang lebih berkualitas, berbasis produktivitas, inovasi, dan industrialisasi bernilai tambah tinggi.
- Perubahan struktur ini menjadi prasyarat penting agar target pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat dicapai secara berkelanjutan.